

UPAYA MENINGKATKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER

Lintang Ayu Wulandari¹, A R Koesdyantho²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
email: lintangayuw708@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to improve students affective in character education through contextual teaching and learning strategy of civic education subject grade V of SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta in the academic year of 2017/2018. Technique in collecting the data used observation, interview, and documentation. Technique in analyzing the data used analysis descriptive comparative and critical analysis. Indicator of success was the score increased upper 80% in the end of cycle II. Based on cycle I, the final score was 67% and in cycle II BECAME 85%. So, the implementation of contextual teaching and learning strategy can increase students affective grade V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta in the academic year of 2017/2018. Based on the result of the research. So, the hypothesis "there is improvement of students affective through contextual teaching and learning strategy toward students grade V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta in the academic year of 2017/2018" was accepted

Keyword: *Affective, Character Education, Contextual Teaching and Learning, Civic Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan sikap peserta didik menggunakan strategi pembelajaran CTL pada peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis. Indikator keberhasilan yaitu diakhir siklus II memperoleh nilai akhir diatas 80%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa melalui strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan sikap peserta didik pada mata pelajaran PKN. Hal tersebut dibuktikan dengan lembar observasi sikap peserta didik. Pada siklus I peserta didik dengan nilai akhir sebesar 67% dan sebanyak 17 peserta didik yang mengalami ketuntasan, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 85% atau sebanyak 22 peserta didik yang mengalami ketuntasan. Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan sikap peserta didik bagi peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

Kata kunci: Afektif, Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk kemajuan perkembangan budi pekerti manusia yang meliputi kekuatan batin, karakter dan intelektual. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, sehat, berilmu, bercakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab. Setiap manusia memiliki kemampuan sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya memerlukan suatu proses yang panjang dalam pembentukan karakter. Oleh karena

itu, pendidikan karakter sudah mulai ditanamkan sejak dini untuk membentuk kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

Pembiasaan-pembiasaan positif yang diterapkan baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat maka pendidikan karakter dapat dibentuk. Sekolah sebagai lembaga yang bersifat formal harus memasukkan pendidikan karakter dalam materi pelajaran di sekolah yang mana antara materi pelajaran dengan kurikulum sekolah sudah mengalami pembaruan menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang bermutu dan berbudi pekerti, tidak hanya cerdas melainkan juga berhati, berperasaan serta beretika yang baik.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, sekolah harus mampu berperan dalam proses edukasi yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar. Dimana sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan setelah pendidikan di dalam keluarga.

Selain itu, sekolah juga merupakan tempat untuk menimba ilmu, mengembangkan potensi dan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 18 Desember 2017 menunjukkan bahwa sikap peserta didik kelas V yang berjumlah 25 anak yang meliputi peserta didik yang disiplin sebanyak 12 peserta didik atau 48%, peserta didik yang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran sebanyak 8 peserta didik atau 32%, dan peserta didik yang ikut terlibat atau berpartisipasi aktif di dalam kelas sebanyak 5 peserta didik atau 20% dari indikator yang ingin dicapai 80%. Dilihat dari rendahnya persentase sikap peserta didik dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter terutama sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Hal tersebut ditandai dengan perilaku peserta didik yang tidak taat atau

patuh terhadap aturan dan tata terib, sebagai contoh yaitu selama proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang ramai sendiri, membuat gaduh, mengejek dengan memanggil nama panggilan orang tua dan berkelahi dengan teman. Disamping itu terdapat faktor yang lainnya yaitu diantaranya, materinya yang begitu banyak dan rumit ditambah lagi dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah, masih terpusat pada buku dan hanya teori saja. Sehingga peserta didik merasa bosan dan mengantuk saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melihat keadaan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan permasalahan dengan meningkatkan ranah afektif peserta didik melalui mata pelajaran PKn . Mata pelajaran PKn dipilih karena dalam materi-materi yang ada dalam PKn berhubungan secara langsung dengan pembentukan karakter dan ranah afektif peserta didik terutama untuk meningkatkan sikap jujur, disiplin,

tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Untuk mewujudkan sikap peserta didik yang taat pada tata tertib di dalam kelas melalui mata pelajaran PKn memerlukan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan ranah afektif peserta didik. Strategi pembelajaran yang sesuai yaitu strategi pembelajaran yang mengintegrasikan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari. Strategi pembelajaran CTL merupakan strategi yang melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses pembelajaran. Strategi CTL mengharapkan peserta didik dapat menerapkan materi pelajaran kedalam kehidupan sehari-hari bukan hanya faham tentang materi pelajaran saja. Peserta didik ketika belajar mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata sehari-hari akan berfikir secara luas dan menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal melainkan dengan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: apakah melalui penerapan strategi CTL dapat meningkatkan ranah afektif peserta didik dan bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan karakter melalui penerapan strategi CTL pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V di SD N Prawit 1 No.69 Surakarta tahun ajaran 2017/2018?

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto (2011: 45) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut Mulyasa (2013: 174) strategi CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, CTL dapat dikembangkan menjadi salah satu strategi pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih

menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yahya Arwiyah dan Runik Machfiroh (2014: 9) bahwa pendidikan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran dalam konteks pendidikan formal (sekolah) yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Prawit 1 No.69 Nusukan, Kecamatan Banjarsari Surakarta pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Desember 2017 sampai bulan Mei 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SDN Prawit 1 No.69 Surakarta. Siswa yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa yang terdiri

dari 11 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Data yang akan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian ini berupa data tentang sikap peserta didik yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri pada mata pelajaran PKn dan data tentang keterlaksanaan strategi pembelajaran CTL. Sumber data dalam penelitian ini adalah Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan ranah afektif peserta didik, dokumen atau arsip, antara lain berupa kurikulum, RPP, buku catatan siswa dan hasil kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan afektif siswa serta buku penilaian, informan atau narasumber,

yaitu guru dan peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No.69

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik atau metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Kebenaran informasi dapat diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran informasi yang sudah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Menurut Sarwiji Suwandi (2012: 65-66) Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil pada keadaan sebelum tindakan (pra siklus), siklus pertama, siklus kedua dan seterusnya. Teknik analisis kritis berkaitan

dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis digunakan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari analisis kritis dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya.

Data kuantitatif dan data kualitatif selanjutnya dikaitkan sebagai dasar untuk menggambarkan keberhasilan dari penerapan berbagai strategi pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya dan perubahan tingkah laku peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator keberhasilan dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat perolehan hasil peningkatan ranah afektif peserta didik menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi, apabila hasil pada siklus I terjadi peningkatan yang telah memenuhi target, berarti terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Sebaliknya, apabila pada siklus I belum memenuhi target atau persentasenya sama dengan pra

siklus, berarti tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Jika hal itu terjadi, maka ada pengulangan dalam penelitian tersebut, pengulangan tersebut dilakukan pada siklus II. Apabila hasil pada siklus II belum memenuhi target, maka akan terjadi pengulangan pada siklus berikutnya hingga target dapat terpenuhi.

Indikator kinerja dalam penelitian ini difokuskan pada ranah afektif peserta didik dalam pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran CTL dikatakan berhasil apabila nilai akhir pada Lembar Observasi lebih dari atau sama dengan atau 80% masuk kedalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses penelitian dilakukan, terlebih dahulu melakukan observasi pra siklus terhadap proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan oleh guru kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti

melakukan observasi di sekolah dan melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru kelas V. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan khususnya ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan siswa kelas V, bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan membuat peserta didik tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

Sikap peserta didik pada kondisi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator yang telah ditetapkan sebanyak 11 peserta didik (44%) dan peserta didik yang dinyatakan tidak mencapai indikator sebanyak 14 peserta didik (56%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa hasil sikap dari peserta didik yang mencapai indikator pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Hasil penelitian siklus I didasarkan pada lembar observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran siklus I berlangsung baik pada pertemuan I maupun pertemuan II. Hasil lembar observasi pada siklus I masih menunjukkan sikap peserta didik yang belum sesuai dengan harapan. Beberapa peserta didik terlihat masih ramai sendiri, dan peserta didik cenderung pasif dan malu jika diminta maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Suasana kelas yang ramai juga masih sulit dikondisikan oleh guru. Meskipun demikian, pada siklus I pertemuan kedua, sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PKn mengalami peningkatan. Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi mengacu pada indikator

mengenai sikap peserta didik terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.

Berdasarkan hasil lembar observasi sikap peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator yang telah ditetapkan sebanyak 17 peserta didik (68%) dan peserta didik yang dinyatakan tidak mencapai indikator sebanyak 8 peserta didik (32%) dengan rata-rata 67% sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 mulai ada peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus yaitu peningkatan sebesar 12%.

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Siklus II dilakukan karena pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang akan dicapai. Hasil pada siklus II didasarkan pada hasil observasi siklus I. Pada siklus II peserta didik sudah mulai tertarik dengan pembelajaran di kelas. Siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran juga lebih efektif dan

suasana kelas sudah kondusif. Siswa bersikap kooperatif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat melalui sikap siswa yang menunjukkan perhatian dan fokus terhadap pembelajaran. Peserta didik juga tidak malu dan takut lagi dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil lembar observasi sikap peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator yang telah ditetapkan sebanyak 22 peserta didik (88%) dan peserta didik yang dinyatakan tidak mencapai indikator sebanyak 3 peserta didik (12%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, sehingga penelitian dihentikan. Adapun peningkatan pada siklus II daripada siklus I sebesar 18%.

Sikap peserta didik kelas V meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan sampai dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pada kondisi

awal peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 11 peserta didik dan peserta didik yang dinyatakan tidak mencapai indikator sebanyak 14 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55%. Pada siklus I, peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 17 peserta didik dan peserta didik yang dinyatakan tidak mencapai indikator sebanyak 8 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 67%. Antara kondisi awal sampai siklus I meningkat sebesar 12%. Pada siklus II yang dinyatakan mencapai indikator sebanyak 22 peserta didik dan yang dinyatakan tidak mencapai indikator sebanyak 3 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas sebesar 85%. Pada siklus II ini juga meningkat sebesar 18% bila dibandingkan dengan siklus I.

Hasil yang telah dicapai tersebut tidak langsung menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL mampu meningkatkan sikap peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan hasil yang

terlihat mulai dari siklus I sampai ke siklus II dikarenakan strategi pembelajaran CTL mampu menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang semula gaduh dan ramai sendiri akhirnya memiliki ketertarikan untuk duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Suasana kelas yang semula ramai juga perlahan dapat dikondisikan oleh guru dengan baik sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL terhadap mata pelajaran PKn pada peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 terbukti dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan ranah afektif peserta didik. Hal tersebut tampak dari peningkatan sikap peserta didik yang berupa dimensi melalui indikator tidak menyontek saat mengerjakan ujian atau ulangan, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan ketika guru sedang memberi pengarahan atau materi pelajaran, patuh terhadap

peraturan sekolah, mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan jumlah dan waktu yang ditentukan, melaksanakan tugas individu dengan baik, mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan, menghargai pendapat atau usul yang disampaikan oleh orang lain, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat saat berdiskusi kelompok, aktif dalam diskusi kelompok, tidak berkata-kata kotor dan kasar, tidak memotong/menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat, berani mengungkapkan pendapat /saran/komentar, berani untuk presentasi di depan kelas, berani menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ranah afektif peserta didik pada pra siklus, peserta didik yang dinyatakan mencapai indikator keberhasilan sebanyak 11 peserta didik (55%), pada siklus I meningkat menjadi 17 peserta didik (67%) dan pada akhir siklus II sebanyak 21 peserta didik (85%). Hal ini terbukti kemampuan

afektif peserta didik pada akhir siklus II sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Hasil analisis lembar observasi guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa hasil rata-rata secara keseluruhan dari 20 item penilaian lembar observasi guru yang tergolong pada kategori (YA) dalam keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebanyak 9 item dengan persentase skor 45% adapun saran yang diberikan guru kepada peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah bagus, tetapi penulisan di papan tulis harus diperhatikan, sedangkan pada kategori (TIDAK) yaitu sebanyak 11 item dengan persentase 55%, adapun kriteria lembar observasi guru dengan persentase skor “kurang”

Hasil analisis lembar observasi guru pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa hasil rata-rata secara keseluruhan dari 20 item penelitian lembar observasi guru yang tergolong pada kategori (YA) dalam keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebanyak 13 item dengan persentase 65% adapun saran

yang diberikan guru kepada peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah bagus, tingkatkan, catatan sedikit bahwa dalam proses pembelajaran tujuan pembelajaran belum tersampaikan, sedangkan pada kategori (TIDAK) yaitu sebanyak 7 item dengan persentase skor 35%, adapun kriteria lembar observasi guru dengan persentase skor “baik”.

Hasil analisis lembar observasi guru pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa hasil rata-rata secara keseluruhan dari 20 item penelitian lembar observasi guru yang tergolong pada kategori (YA) dalam keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu sebanyak 16 item dengan persentase 80% adapun saran yang diberikan guru kepada peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tingkatkan, belajar mengkondisikan suasana kelas di saat kerja kelompok, sedangkan pada kategori (TIDAK) yaitu sebanyak 4 item dengan persentase skor 20%, adapun kriteria lembar observasi guru dengan persentase skor “baik”.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL dikarenakan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mampu menguasai dan memahami materi yang diberikan oleh guru dengan jelas dan cermat, sehingga terwujud perilaku peserta didik yang jujur, toleransi, tanggung jawab, santun, gotong royong, disiplin dan percaya diri.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018 diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan sikap peserta didik.

Hal tersebut dibuktikan dengan lembar observasi sikap peserta didik. Pada kondisi awal hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap peserta didik yang mencapai indikator

sebanyak 11 peserta didik (44%) . Pada siklus I sikap peserta didik yang mencapai indikator telah meningkat sebanyak 17 peserta didik (68%). Pada siklus II sikap peserta didik yang mencapai indikator kembali mengalami peningkatan menjadi sebanyak 22 peserta didik (88%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi CTL dapat meningkatkan ranah afektif peserta didik kelas V SDN Prawit 1 No. 69 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bagi peserta didik diharapkan terlibat secara aktif dan dapat bekerja sama dengan temannya, kemudian meningkatkan keberanian menyampaikan pendapatnya sendiri selama proses pembelajaran. Peserta didik hendaknya mematuhi peraturan atau tata tertib yang ada, mengendalikan diri untuk tidak berperilaku menyimpang agar dapat memberikan pengaruh positif dalam merubah sikap peserta didik ke arah yang lebih baik.

Bagi guru diharapkan dalam proses pembelajaran dapat melibatkan peserta didik agar peserta didik lebih

aktif, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam diskusi kelompok, serta guru dapat mencari inovasi-inovasi memberikan model, strategi maupun metode pembelajaran yang lain agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bagi sekolah hendaknya perlu memberikan atau memfasilitasi pelatihan kepada guru baik yang berupa seminar atau workshop agar guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai berbagai model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi penanaman pendidikan karakter.

Bagi peneliti yang selanjutnya hendaknya dalam melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan ranah afektif siswa tidak terbatas pada penggunaan strategi pembelajaran CTL saja, tetapi dapat mengembangkan strategi, model maupun metode pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sarwiji Suwandi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) & Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yahya Arwiyah dan Runik Machfiroh. 2014. *Civic Education di Perguruan Tinggi Indonesia*. Bandung: Alfabeta.